

# JERAWAT DAN KEPERCAYAAN DIRI PEREMPUAN DALAM KARYA LUKIS MIX MEDIA

Amira Firdaus<sup>1</sup>, Cucu Retno Yuningsih<sup>2</sup> dan Didit Endriawan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257  
amiraafirdaus@student.telkomuniversity.ac.id, curetno@telkomuniversity.ac.id,

**Abstrak:** Salah satu perubahan fisik yang terjadi ketika seseorang mengalami masa pubertas ialah timbulnya acne vulgaris atau biasa disebut dengan jerawat. Timbulnya jerawat pada individu, khususnya perempuan dapat menjadikan seseorang mengalami rasa tidak percaya diri akan kekurangan fisiknya. Tugas Akhir yang berjudul “Jerawat dan Kepercayaan Diri Perempuan dalam Karya Lukis Mix Media” ini mengangkat konsep bagaimana seorang perempuan dapat membangkitkan kembali rasa percaya diri akibat timbulnya jerawat. Pengkaryaan Tugas Akhir ini sendiri merepresentasikan pengalaman penulis yang juga mendapati rasa tidak percaya diri akibat timbulnya jerawat. Pengkaryaan dibuat melalui karya lukis aliran surealisme dengan menimbang adanya penggambaran mengenai perasaan penulis dan terdapat juga teknik mix media di dalamnya. Penggambaran dalam Tugas Akhir akan dibuat melalui 3 seri karya yang berhubungan satu sama lain dengan judul “The Beauty: Girl and The People Who See”, “The Beauty: Explosion” dan “The Beauty: She’s not Losing Herself”. Pengkaryaan Tugas Akhir ini bertujuan agar seseorang, khususnya perempuan yang memiliki wajah berjerawat dapat mengembalikan lagi rasa percaya diri yang telah lama hilang melalui karya lukis surealisme dan mix media.

**Kata kunci:** Jerawat, Ketidakpercayaan Diri, Seni Lukis

**Abstract:** One of the physical changes that occurs when a person experiences puberty is the onset of acne vulgaris or commonly referred to as acne. The onset of acne, especially women, can make someone experience a sense of insecurity about their physical shortcomings. In this Final Project entitled "Acne and Women's Self-Confidence in Mix Media Painting" raises the concept of how a woman can revive her self-confidence due to acne. This Final Project work itself represents the author's experience who also experienced insecurity due to acne. The work was created using a mix of media techniques and surrealist painting in order to portray the author's emotions. The final project's representation will be made through three series of works that are related to each other entitled "The Beauty: Girl and The People Who See", "The Beauty: Explosion" and "The Beauty: She's not Losing Herself". The purpose of this final project is to help people, particularly acne-prone women, to regain their lost self-confidence through surrealism and mixed media paintings.

**Keywords:** acne, insecure, art painting

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan merupakan proses bertambahnya volume, perkembangan atau kemajuan sesuatu. Pada makhluk hidup, pertumbuhan didefinisikan sebagai suatu penambahan berat atau ukuran makhluk hidup terhadap perkembangan sel-sel yang ada di dalamnya. Manusia merupakan salah satu makhluk yang melalui proses pertumbuhan dalam kehidupannya. Proses tumbuh kembangnya manusia dimulai saat mereka dilahirkan ke dunia hingga menua. Seperti contoh, saat seorang bayi belum dapat berjalan, ia terlebih dahulu diajarkan bagaimana caranya duduk dan merangkak, setelahnya bayi diajarkan bagaimana cara berdiri kemudian perlahan dilatih bagaimana cara berjalan dengan benar. Seluruh proses tumbuh kembang tersebut tentunya tidaklah mudah dilakukan. Manusia masih harus melalui proses pertumbuhan hingga dewasa dan menua. Begitu pula ketika manusia beranjak dewasa. Mereka tidak datang secara instan menuju dewasa, melainkan berproses ke masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang biasa disebut sebagai fase remaja.

Pada masa peralihan manusia, terjadilah perubahan baik secara hormonal, psikologis, fisik ataupun sosial. Perubahan ini terjadi begitu cepat tanpa disadari (Jose RL Batubara, 2016). Perubahan secara hormonal ditandai dengan pertumbuhan organ-organ reproduksi untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012). Perubahan secara fisik ditandai dengan timbul rambut pada organ seksual dan ketiak, perubahan suara pada lelaki serta meningkatnya tinggi badan. Beberapa perubahan fisik yang lebih spesifik juga terdapat pada perempuan dalam fase pubertas seperti pertumbuhan payudara, timbul jerawat pada wajah, pinggul melebar, pantat membesar, penambahan berat badan serta tinggi badan. Terdapat beberapa perbedaan signifikan antara perempuan dan laki-laki ketika memasuki fase pubertas. Fase pubertas terbilang lebih dahulu datang pada remaja perempuan dibanding laki-laki, sehingga perempuan cenderung mengalami berbagai perubahan yang terjadi ketika masa peralihan dibanding dengan laki-laki. Pendahuluan fase pubertas ini pun menyebabkan remaja perempuan juga mendapati beberapa perubahan fisik di awal waktu yang terjadi pada masa pubertas.

Salah satu perubahan fisik yang terjadi ketika seseorang mengalami masa pubertas ialah timbulnya *acne vulgaris* atau biasa disebut dengan jerawat. Perubahan fisik tersebut menjadikan beberapa remaja terutama perempuan menjadi kurang percaya diri.

Menurut Theresia Movita, munculnya jerawat pada perempuan terbilang lebih awal dibanding laki-laki karena pada umumnya perempuan memulai masa pubertasnya terlebih dahulu. Menurut hasil penelitian Wasitaatmadja (2001) yang dikutip oleh Ade Putri (2018),

mengungkapkan bahwa presentase kepercayaan diri pada perempuan berjerawat berkisar 83-85% dan pada laki-laki yang juga mengalami wajah berjerawat memiliki presentasi 95-100%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan bahwa remaja perempuan yang mengalami wajah berjerawat memiliki kepercayaan diri yang kurang dibanding dengan remaja laki-laki yang lebih tidak peduli akan munculnya jerawat pada wajahnya (Wasitaatmadja, dikutip dalam Ade Putri, 2018).

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana visualisasi terkait membangun kepercayaan diri perempuan karena adanya kekurangan dalam diri melalui karya lukis?
2. Bagaimana proses pencampuran medium karya sehingga dapat digunakan sebagai visualisasi membangun kepercayaan diri perempuan karena adanya kekurangan dalam diri melalui karya lukis?

## **TUJUAN BERKARYA**

Adapun tujuan berkarya berdasarkan paparan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan rasa percaya diri pada perempuan yang memiliki rasa ketidakpercayaan diri karena kondisi fisik berjerawat melalui karya lukis.
2. Menciptakan solusi atas rasa tidak percaya diri melalui karya lukis surealisme dan mix media.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Pertumbuhan Manusia**

Pertumbuhan manusia tidak luput dari berbagai macam aspek mulai dari masa anak-anak, masa remaja hingga tumbuh dewasa. Masa remaja seringkali dikaitkan dengan jembatan antara masa anak-anak dan dewasa atau biasa disebut juga sebagai masa peralihan atau transisi. Menurut Jose RL Batubara, Adolesan atau masa transisi anak-anak menjadi dewasa mengalami beberapa perubahan meliputi fisik, psikologis, hormonal ataupun sosial. Perubahan tersebut terjadi sangat cepat tanpa disadari. Proses peralihan menuju dewasa secara seksual dilalui berbagai tahap sehingga anak siap dengan fungsi fertilitasnya, seperti contoh pada anak lelaki dengan spermatogenesis dan anak perempuan

dengan ovulasi. Masa peralihan menuju dewasa ini juga turut mempengaruhi perilaku sehari-hari ataupun muncul ketertarikan terhadap lawan jenis.

Jose RL Batubara juga mengungkap pada jurnalnya yang berjudul “*Adolescent Development* (Perkembangan Remaja) (2016)” bahwa terdapat beberapa perubahan-perubahan yang terjadi pada fase pubertas, yaitu Perubahan Hormon, Perubahan Fisik dan Perubahan Psikososial.

Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa ditandai dengan berbagai perubahan salah satunya perubahan fisik. Jerawat atau *acne vulgaris* merupakan salah satu contoh perubahan fisik yang didapati seseorang pada fase pubertas. Perubahan ini mempengaruhi tingkah laku seorang remaja pada masa pubertasnya sehingga dapat menjadi alasan timbulnya perasaan tidak percaya diri yang muncul dikarenakan beberapa perubahan fisik yang dialaminya.

### **Teori Kesehatan Kulit**

Salah satu kondisi rusaknya kulit atau penyakit kulit adalah munculnya Acne Vulgaris. Menurut Theresia Movita, Acne Vulgaris atau bisa juga disebut jerawat merupakan penyakit kulit obstruktif dan inflamatif kronik pada unit pilobasea yang sering terjadi pada masa transisi atau remaja. Acne Vulgaris sering muncul sebagai tanda pertama pubertas. Munculnya jerawat pada perempuan terbilang lebih awal dibanding laki-laki karena pada umumnya perempuan memulai masa pubertasnya terlebih dahulu.

Menurut Sjarif M. Wasitaatmadja dalam bukunya yg berjudul “Akne (2018)”, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang menimbulkan jerawat pada seseorang, yaitu siklus menstruasi, stres emosional dan kebiasaan menekan-nekan acne, karenanya, acne juga mempengaruhi kualitas hidup dan kehidupan sosial ekonomi seseorang.

Salah satu masalah psikososial yang timbul akibat jerawat merupakan timbulnya rasa tidak percaya pada diri sendiri. Rasa tidak percaya diri merupakan lawan kata dari percaya diri. Percaya diri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah meyakini akan kemampuan atau kelebihan diri sendiri. Sedangkan tidak percaya diri menurut M. Zein Hidayat ialah suatu kebiasaan memiliki perilaku serta sifat seperti tidak ingin melakukan hal baru, merasa keberadaannya tidak diinginkan oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Abraham Maslow, orang yang tidak percaya diri merupakan seseorang yang menganggap dunia serta orang-orang di sekitarnya berbahaya baginya. Seseorang tersebut merasa tidak stabil, tidak bahagia, memiliki berbagai konflik dan merasa ditolak secara tidak sadar.

### **Teori Psikologis Perempuan**

Menurut Amal Kokandi (2010), efek psikologis jerawat pada pasien acne vulgaris bisa sangat besar. Penelitiannya juga menyebutkan bahwa wanita memiliki presentase lebih

tinggi dibanding dengan pria terkait dampak pada psikologis akibat munculnya acne vulgaris. Interaksi antara jerawat dan masalah psikososial sangat kompleks, sehingga pada fase remaja, khususnya perempuan, dampak timbulnya acne vulgaris dapat dikaitkan dengan masalah perkembangan citra tubuh, sosialisasi, dan seksualitas. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang dampak psikososial jerawat telah mendokumentasikan ketidakpuasan terhadap penampilan, rasa malu, kesadaran diri, dan kurangnya kepercayaan diri pada pasien jerawat.

Menurut hasil penelitian Wasitaatmadja (2001) yang dikutip oleh Ade Putri (2018), mengungkapkan bahwa presentase kepercayaan diri pada perempuan berjerawat berkisar 83-85% dan pada laki-laki yang juga mengalami wajah berjerawat memiliki presentase 95-100%. Dari hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan bahwa remaja perempuan yang mengalami wajah berjerawat memiliki kepercayaan diri yang kurang dibanding dengan remaja laki-laki yang lebih tidak peduli akan munculnya jerawat pada wajahnya.

### **Seni Lukis**

Seni dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah keahlian membuat karya yang bermutu jika dilihat dari segi keindahannya, kehalusannya dan sebagainya, sedangkan makna seni lukis merujuk pada pendapat Soedarso Sp, adalah pengucapan atau pengungkapan pengalaman artistik yang ditampilkan oleh alam bidang dua dimensi menggunakan garis serta warna. Menurut Tri Aru Wiratno, Seni Lukis merupakan kegiatan melukis di atas media kanvas sebagai bentuk ekspresi seniman dalam mengungkapkan gagasan serta perasannya.

### **Surrealisme**

Menurut Cathrin Klingsöhr-Leroy dalam bukunya yang berjudul "Surrealism (2004)", mengungkap bahwa surealisme dimaksudkan untuk menyatakan pemikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Surrealisme didasarkan pada realitas superior dari bentuk-bentuk asosiasi tertentu, kekuatan mimpi dan permainan pikiran.

Surrealisme mencakup gagasan mengenai eksplorasi mimpi, fantasi, ilusi serta alam bawah sadar manusia. Gerakan ini juga didukung oleh otomatisme dan asosiasi bebas. Aliran Surrealisme sendiri tidak hanya terdapat pada lingkup seni rupa saja, melainkan juga terdapat pada sastra, musik, teater dan mode. Surrealisme juga dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk refleksi psikologis yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan, baik secara lisan atau tulisan atau dengan cara apa pun. Dalam bidang seni, surealisme berarti mengolah sisi kreatif melalui mimpi dan alam bawah sadar dengan mengembangkan perspektif untuk memungkinkan seniman dapat membebaskan diri dan berkembang dalam mengeksplor karya seni.

## Mix Media

Menurut Vannawat, pada lingkup seni rupa, istilah 'Mix Media' mengarah pada pengkaryaan yang dibuat lebih dari satu media. Pengkaryaan tersebut seperti halnya kanvas yang menonjolkan cat akrilik, kolase ataupun benda-benda campuran lainnya. Menurut Jennifer Mccully dalam bukunya yang berjudul "101 Mixed Media Techniques: Master the fundamental concepts of mixed media art" seni mix media adalah mengenai percobaan, tujuan, motivasi, menemukan sesuatu dan berimajinasi. Aliran seni ini memungkinkan seniman dari segala usia untuk berkreasi menggunakan alat dan media yang dapat dengan mudah mereka temukan dimana saja.

## KONSEP KARYA

Gagasan yang diambil pada karya Tugas Akhir merujuk pada rasa ketidakpercayaan diri seorang perempuan ketika ia memiliki wajah berjerawat. Karya ini mengambil konsep self-portrait dengan beberapa sentuhan simbolik dalam pelukisannya. Pelukisan karya menampilkan seorang wanita yang merepresentasikan penulis sendiri, yang memiliki jerawat pada wajahnya. Gambaran pada karya juga merepresentasikan pengalaman penulis sebagai seorang perempuan yang memiliki kekurangan dalam dirinya yaitu jerawat. Karya ini menggambarkan bagaimana cara seseorang yang memiliki kekurangan fisik dalam dirinya dapat menjadikan kekurangan tersebut sebagai sumber kepercayaan diri. Karya Tugas Akhir akan dituangkan dalam 3 seri kanvas yang masing-masing memiliki cerita tersendiri dalam pelukisannya. Karya akan dibuat dengan aliran surealisme dengan menuangkan ekspresi personal penulis yang mendapati pengalaman rasa tidak percaya diri akibat timbulnya jerawat.

## HASIL KARYA

Pengkaryaan Tugas Akhir menghasilkan 3 buah kanvas yang dilukis dengan teknik surealisme dan mix media. Masing-masing karya memiliki ukuran sebesar 60x80 cm. Karya Tugas Akhir dibuat dengan cat minyak, pencampuran media lain yaitu tali goni dan cat *glow in the dark*.

Pemaknaan masing-masing karya berkaitan satu sama lain atas dasar pemikiran alam bawah sadar penulis dalam membuat dan meriset simbol pada karya surealisme. Berikut merupakan display hasil karya final Tugas Akhir dan penjelasan mengenai maksud serta konsep masing-masing karya.

### Karya 1

Judul : The Beauty: Girl and The People Who See

Tahun : 2023

Medium : Oil Painting, Mix Media on Canvas

Ukuran : 60x80 cm



Gambar 1 Display karya ketika lampu menyala  
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)



Gambar 3 Karya "The Beauty: Girl and The People Who See,2023" ketika lampu menyala  
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)



Gambar 2 Display karya ketika lampu padam  
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)





Gambar 4 Karya "The Beauty: Girl and The People Who See, 2023" ketika lampu padam (Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

Visual pada karya 1 yang berjudul "The Beauty: Girl and The People Who See" menceritakan tentang bagaimana seorang perempuan mendapati rasa ketidakpercayaan dalam dirinya. Mata perempuan menatap ke arah bawah dan kesedihan juga terlihat pada mimik wajah sang perempuan. Rasa takut, cemas dan sedih digambarkan dengan melukiskan raut wajah sedih pada perempuan. Tidak hanya raut wajah saja, subjek perempuan juga menampilkan rambut berbentuk akar-akar yang menjalar pada wajahnya. Penggambaran akar pada karya ini mewakili alasan sang perempuan merasa sedih yaitu timbulnya jerawat pada wajah. Akar merupakan salah satu alasan tumbuhnya suatu tanaman. Pada karya "The Beauty: Girl and The People Who See" ini, akar divisualisasikan sebagai sumber kemunculan rasa tidak percaya yang dialami oleh subjek perempuan. Penggambaran akar juga terbentang pada langit-langit di belakang perempuan dan membuat pelukisan langit terlihat mendung merepresentasikan sebagai rasa kesedihan yang dialami perempuan.

Perempuan dalam karya ini juga memiliki telinga dengan ukuran lebih besar dibanding dengan telinga manusia pada umumnya. Penggambaran telinga merupakan representasi akan bagaimana perempuan tersebut meyakini atau terlalu fokus tentang apa yang orang-orang sekitar bicara mengenai kekurangan dirinya. Pendengaran perempuan juga menjadi salah satu alasan ia merasa kurang percaya diri hingga menampilkan raut kesedihan pada wajahnya. Orang-orang berwajah mata dan bibir di sekitar subjek perempuan merepresentasikan sebagai keadaan sosial yang sering kali mengolok-olok sang perempuan akibat keadaan fisiknya yang berjerawat. Keadaan inilah yang membuat sang perempuan merasa malu akan keadaan fisiknya. Tali goni yang terbentang dari atas kepala perempuan hingga menjalar pada tubuh perempuan merepresentasikan mengenai keterikatan sang perempuan dengan orang-orang di sekelilingnya. Manusia, sebagai



mahluk sosial, selalu berikatan dengan manusia yang lain sebagaimana yang perempuan pada karya ini rasakan.

Karya "The Beauty: Girl and The People Who See" juga menampilkan visual berbeda ketika lampu dipadamkan dan diberi penerangan dari cahaya uv. Cahaya dalam kegelapan hanya terlihat pada latar karya dan tidak sedikitpun menampilkan wajah sang perempuan. Hal ini merepresentasikan mengenai bagaimana aura seseorang akan lebih terlihat bersinar dalam kegelapan. Adanya rasa tidak percaya diri membuat sang perempuan tidak dapat memperlihatkan sinar kepercayaan diri yang seharusnya selalu tertanam pada dirinya. Cahaya berwarna hijau yang ditampilkan dalam kegelapan merepresentasikan akan pertumbuhan atau kesuburan, konteks tersebut merujuk pada adanya perkembangan sang perempuan dalam mengembalikan rasa percaya dirinya.

## Karya 2

Judul : The Beauty: Explosion

Tahun : 2023

Medium : Oil Painting, Mix Media on Canvas

Ukuran : 60x80 cm



Gambar 5 Karya "The Beauty: Explosion,2023 ketika lampu menyala  
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)



Gambar 6 Karya "The Beauty: Explosion,2023 ketika lampu padam  
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

Karya kedua yang berjudul "The Beauty: Explosion" menceritakan tentang proses kembalinya rasa percaya diri pada sang perempuan. Karya ini menggambarkan visual kepala orang-orang yang berada di sekeliling subjek perempuan membesar dan meledak dengan sendirinya. Proses menghilangnya kepala berwajah mata dan bibir tersebut merupakan pemaknaan dari hilangnya kepedulian sang perempuan terhadap keadaan sosial. Pada karya ini, sang perempuan mulai berproses untuk tidak lagi memedulikan hinaan atau ejekan yang diberikan oleh orang-orang sekitar karena kondisi fisik yang kurang sempurna. Telinga perempuan memiliki ukuran lebih kecil dibanding pada karya 1, penggambaran ini merupakan representasi atas ketidakpedulian perempuan terhadap keadaan sosial. Visualisasi wajah perempuan juga terlihat lebih ceria dibanding dengan karya pertama. Penggambaran mimik wajah perempuan menampilkan konsep tentang kepercayaan diri dapat menghilangkan perkataan buruk seseorang. Sang perempuan memahami dan menerima bahwa terdapat kekurangan pada dirinya tetapi ia tetap berusaha membuat kekurangan tersebut menjadi sebuah tanda kepercayaan diri.

Gagasan tentang merubah kekurangan menjadi kepercayaan diri divisualisasikan oleh tumbuhnya akar dan daun-daun di sekeliling wajah perempuan dan langit. Jerawat divisualisasikan dengan batang dan daun yang mengitari wajah perempuan. Penggambaran tersebut dibuat berdasarkan gagasan mengenai alasan tumbuhnya rasa tidak percaya diri yang diproses menjadi suatu sumber kepercayaan diri. Pertumbuhan tersebut merupakan penggambaran proses kembalinya rasa percaya diri sang perempuan. Representasi kepercayaan diri perempuan juga divisualisasikan dengan menggambarkan wajah sang perempuan yang memiliki ukuran lebih besar dibanding pada karya sebelumnya. Penggambaran langit pada karya bertajuk "The Beauty: Explosion" pun memiliki warna lebih cerah dibanding karya pertama. Langit tersebut merepresentasikan perasaan sang perempuan yang jauh lebih baik daripada sebelumnya.

Rambut perempuan terlihat tidak terlalu mengikat pada tubuhnya. Penggambaran tali yang divisualisasikan sebagai rambut tersebut bermakna bahwa masih adanya keterikatan antar perempuan dengan orang-orang sekitar, akan tetapi ikatan tersebut tidak terlalu mengikat erat seperti pada karya pertama. Pakaian yang digunakan oleh perempuan juga ditampilkan dengan warna lebih merah sebagai gagasan keberanian sang perempuan untuk mendapatkan kembali kepercayaan dirinya. Pada kegelapan, karya "The Beauty: Explosion" menampilkan sinar berwarna hijau pada setengah latar dan juga setengah wajah dari sang perempuan. Visualisasi tersebut menyuguhkan representasi mengenai proses kembalinya rasa percaya diri perempuan. Kemunculan sebagian wajah perempuan yang tampak dalam kegelapan merepresentasikan tentang sinar kepercayaan diri yang mulai terlihat.

### Karya 3

Judul : The Beauty: She's not Losing Herself

Tahun : 2023

Medium : Oil Painting, Mix Media on Canvas

Ukuran : 60x80 cm



Gambar 7 Karya "The Beauty: She's not Losing Herself, 2023" ketika lampu menyala  
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)



Gambar 8 Karya "The Beauty: She's not Losing Herself, 2023" ketika lampu padam  
(Sumber: Dokumentasi penulis, 2023)

Karya ketiga Tugas Akhir yang berjudul "The Beauty: She's not Losing Herself" menceritakan tentang gambaran ketika sang perempuan mendapatkan kembali rasa percaya diri. Pelukisan perempuan dibuat dengan menggambarkan mimik wajah tersenyum dengan tatapan mata tajam mengarah ke depan. Visual tersebut merepresentasikan mengenai kembalinya rasa percaya diri pada perempuan. Ukuran wajah perempuan dibuat lebih besar dibanding kedua karya sebelumnya dengan gagasan kembalinya rasa percaya diri perempuan dapat memfokuskan audiens pada kecantikan parasnya tanpa melihat adanya kekurangan dalam dirinya. Bunga Daffodil yang digambarkan di sekitar wajah perempuan sebagai penggambaran semangat baru. Bunga ini juga memvisualisasikan jerawat sebagai alasan ketidakpercayaan diri perempuan yang pada karya ketiga ini berubah menjadi sumber kepercayaan diri.

Tali goni pada karya "The Beauty: She's not Losing Herself" telah sepenuhnya divisualisasikan sebagai rambut perempuan. Penggambaran tersebut merepresentasikan mengenai hilangnya rasa sesak yang menjalar di tubuh perempuan karena ikatan yang kuat dengan orang-orang di sekitarnya. Pewarnaan baju pada perempuan juga dilukiskan dengan warna merah yang menyimbolkan akan keberanian perempuan dalam mengembalikan rasa percaya dirinya. Langit pada karya ketiga terlihat lebih cerah dibanding dengan 2 karya sebelumnya. Pelukisan langit tersebut juga merpresentasikan mengenai keberhasilan dan kebahagiaan yang dialami oleh sang perempuan setelah mendapatkan kembali kepercayaan dirinya dan mengabaikan ejekan orang sekitar. Hilangnya kepedulian perempuan pada ejekan masyarakat divisualisasikan dengan penggambaran orang-orang sekitar perempuan yang terlihat memalingkan tubuhnya dan berjalan menjauhi perempuan. Ketidakpedulian ini juga disimbolkan dengan mengecilnya telinga sang perempuan yang tertutup oleh rambut.

Karya 3 memperlihatkan sinar hijau sepenuhnya pada wajah perempuan dalam kegelapan. Visualisasi tersebut merepresentasikan tentang kembalinya kepercayaan diri perempuan walaupun terdapat kekurangan pada fisiknya yaitu jerawat. Sang perempuan dapat terlihat bersinar dalam kegelapan karena kembalinya rasa kepercayaan dalam dirinya sehingga penggambaran yang sebelumnya hanya terlihat siluet saja, kini memperlihatkan wajah sang perempuan dengan ekspresi yang lebih percaya diri.

## KESIMPULAN

Perubahan fisik yang dialami oleh manusia, khususnya perempuan ketika masuk pada fase pubertas ialah timbulnya jerawat pada wajah. Munculnya jerawat ini menjadi salah satu alasan seorang perempuan kurang merasa percaya terhadap dirinya untuk tampil di depan banyak orang. Melalui 3 series karya Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan gambaran perasaan seorang perempuan yang memiliki wajah berjerawat ketika ingin kembali tampil dengan rasa percaya diri yang kuat. Karya ini juga bertujuan agar seseorang, khususnya perempuan, dapat memiliki kembali rasa percaya diri walaupun memiliki kekurangan. Karya dilukis menggunakan aliran surealisme dengan menimbang adanya penggambaran sosok perempuan yang merepresentasikan penulis sebagai salah satu perempuan yang mengalami rasa kurang percaya diri akibat jerawat. Pengkaryaan Tugas Akhir terinspirasi oleh seniman Frida Kahlo yang juga andil dalam gerakan surealisme dengan menggambarkan kisah-kisah hidupnya melalui lukisan potret dirinya. Cristoforo Scorpiniti juga menginspirasi penulis dalam pembuatan karya menggunakan teknik cat *glow in the dark*.

Visualisasi perempuan dalam karya Tugas Akhir yang masing-masing berjudul "The Beauty: Girl and The People Who See", "The Beauty: Explosion" dan "The Beauty: She's not Losing Herself" merepresentasikan mengenai proses sebelum, proses berlangsung dan proses setelah seorang perempuan mendapatkan kembali rasa percaya dirinya lagi. Peletakan karya dibuat semakin tinggi untuk merepresentasikan perasaan seorang perempuan yang telah terbebas dari rasa tidak percaya diri. Pemaknaan tersebut juga turut dilukiskan dengan pencampuran cat *glow in the dark* yang mana menunjukkan dimana letak sisi perempuan tersebut akan bersinar ketika berada di kegelapan. Objek perempuan akan terlihat bersinar pada karya yang merepresentasikan mengenai proses setelah sang perempuan mendapatkan kembali kepercayaan dirinya. Penggambaran dalam ketiga karya tersebut bertujuan untuk memunculkan kembali rasa percaya diri seorang perempuan tanpa menghilangkan kekurangan yang ada pada dirinya yaitu jerawat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Doty, C., Rosenthal, S., Anderson, I., McCully, J., Womack, L. R., & Harding, S. K. (2018). *101 Mixed Media Techniques: Master the fundamental concepts of mixed media art*. Walter Foster Publishing.

Klingsöhr-Leroy, C. (2004). *Surrealism*. Taschen.

Murlistyarini, S., Prawitasari, S., & Setyowatie, L. (Eds.). (2018). *Intisari Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. Universitas Brawijaya Press.

Suyitno, H., & Narendra, M. B. (2002). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja 2*. Jakarta: IDAI.

Wasitaatmadja, S. M. (2018). *Akne*. Universitas Indonesia Publishing.

### Jurnal

Batubara, J. R. (2016). Adolescent development (perkembangan remaja). *Sari pediatri*, 12(1), 21-9.

Hidayat, M. Z. (2010). Hipnoteterapi untuk Anak yang Kurang Percaya Diri. Jakarta: Tiga Kelana.

Kokandi, A. (2010). Evaluation of acne quality of life and clinical severity in acne female adults. *Dermatology research and practice*, 2010.

Maslow, A. H. (1942). The dynamics of psychological security- insecurity. *Character & Personality; A Quarterly for Psychodiagnostic & Allied Studies*, 10, 331-344.

Movita, T. (2013). Acne vulgaris. *Continuing Medical Education*, 40(4), 269-272.

Putri, A. (2018). Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Remaja yang Mengalami Jerawat Nodule.

Vannawat, C. (2016). *Mix media on bad behavior in Bangkok*.

Wiratno, T. A. (2018, October 16). Seni Lukis Konsep dan Metode.

Wasitaatmadja, S.M (2001), Masalah Jerawat pada Remaja. Dalam: Tjokronegoro A., Utama, H., ed. *Pengobatan Mutakhir Dermatologi pada Anak dan Remaja*. Jakarta: FK-UI.

### Website

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada 20 Februari 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>